

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di Indonesia, para pelaku ekonomi era saat ini harus mampu menghadapi perubahan yang terjadi di era globalisasi saat ini. Permasalahan yang sering terjadi pada kondisi perekonomian Indonesia, seperti mengalami krisis keuangan yang dapat mempengaruhi aktivitas internal perusahaan, seperti depresiasi nilai tukar rupiah, suku bunga bank yang berlebihan, serta kenaikan harga mata uang dan bahan baku yang terus menerus.

Ketika perusahaan menghadapi situasi ini, dalam menghadapi dan meramalkan permasalahan tersebut, perusahaan dituntut untuk dapat menyesuaikan dengan keadaan saat ini. Dalam beradaptasi dengan situasi persaingan biasanya berubah-ubah, oleh karena itu dalam menghadapi semua kebutuhan tersebut, semua pengaturan yang ada di dalam perusahaan membutuhkan manajemen yang baik, efektif, efisien dan produktif.

Dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan, manfaat / keuntungan yang diperoleh sangatlah penting. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang berkaitan dengan penjualan, total aset dan modal itu sendiri. Oleh karena itu, semakin besar keuntungan yang diharapkan maka perusahaan akan mampu bertahan, tumbuh dan berkembang, dan akan semakin sulit menghadapi pesaing (Sartono, 2001).

Faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan perusahaan. Jika perusahaan dapat mengetahui dari masing-masing faktor tersebut (yaitu faktor profitabilitas), maka faktor-faktor tersebut dapat menentukan langkah-langkah pemecahan masalah dan memprediksi dampak negatif yang akan terjadi. Faktor-faktor yang ada di perusahaan saling berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan laba.

Dari segi profitabilitas perusahaan, tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan, dan profitabilitas perusahaan menunjukkan apakah perusahaan memiliki masa depan yang cerah. Ini sangat mempengaruhi persaingan dengan perusahaan lain. Profitabilitas penelitian ini akan difokuskan pada *Return On Asset* (ROA) karena dapat menunjukkan kinerja perusahaan jika dilihat dari penggunaan total aset perusahaan untuk menghasilkan laba dalam laporan keuangan. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian aset yang digunakan oleh suatu perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio digunakan untuk mengukur berapa banyak keuntungan yang akan dihasilkan setiap rupee yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015).

Setiap perusahaan baik yang sudah besar maupun yang masih kecil selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba. Selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi dan maksimal. Dalam penelitian ini penulis akan mengambil objek penelitian pada perusahaan PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk merupakan salah satu perusahaan yang dikenal oleh masyarakat luas, khususnya di Indonesia sendiri karena sebagian besar dari masyarakat Indonesia memakai dan mengonsumsi produk dari PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk setiap harinya. Akan tetapi pada akhir-akhir ini PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk sedang mengalami naik turun kinerja keuangan di perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan krisis ekonomi yang melanda di Indonesia pada akhir-akhir ini disebabkan oleh menurunnya pendapatan perusahaan, menjadikan laba yang diperoleh menjadi lebih kecil dan cenderung mengeluarkan modal yang cukup besar karena bahan baku dan dipengaruhi oleh faktor inflasi yang mendorong

terjadinya kejadian tersebut. Untuk mengetahui seberapa besar profit yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan, dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Assets*) sebagai alat ukur profitabilitas perusahaan.

Dalam penelitian ini tahun yang digunakan peneliti adalah keadaan keuangan 12 tahunnya dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2020. Status keuangan 5 sampai 15 tahun terakhir merupakan lokasi data keuangan yang relevan. Karena untuk memperoleh informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan harus dapat memberikan informasi yang jelas tentang proses keuangan perusahaan sehingga pemakai informasi dapat mengambil keputusan yang tepat. Pelaporan keuangan dapat memperjelas proses keuangan perusahaan, sehingga pengguna informasi dapat mengambil keputusan yang tepat. Jika informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu pengguna mengevaluasi peristiwa masa lalu dan masa kini serta mampu memprediksi masa depan dan memeriksa hasil evaluasi masa lalu, maka laporan keuangan tersebut dapat dikatakan relevan.

Tabel 1. 1

Rata-Rata Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Total Assets Turn Over (TATO) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk Tahun 2009 – 2020

Rasio (%)	<i>Debt To Equity Ratio (DER)</i>	<i>Current Ratio (CR)</i>	<i>Total Assets Turn Over (TATO)</i>	<i>Return On Assets (ROA)</i>
2009	45,05%	211,63%	93,15%	3,48%
2010	54,22%	200,07%	93,71%	5,35%
2011	59,08%	152,09%	96,48%	5,89%

2012	44,39%	201,82%	116,07%	14,60%
2013	39,20%	246,29%	123,07%	11,56%
2014	28,37%	334,46%	134,20%	9,71%
2015	26,54%	374,55%	124,12%	14,78%
2016	21,60%	484,70%	130,49%	16,74%
2017	23,30%	419,19%	114,32%	13,75%
2018	16,35%	439,81%	110,13%	12,63%
2019	16,83%	444,41%	129,78%	15,67%
2020	83,07%	240,34%	114,74%	12,98%

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah kembali oleh Peneliti Tahun 2020)

Berdasarkan Tabel 1.1, kita dapat melihat *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk dari tahun 2009 sampai tahun 2020 hasilnya tidak stabil, meningkat dan menurun setiap tahunnya. *Debt To Equity Ratio* (DER) tertinggi pada tahun 2020 adalah sebesar 83,07%, sedangkan *Debt To Equity Ratio* (DER) terendah pada tahun 2018 adalah sebesar 16,35%. *Current Ratio* (CR) tertinggi pada tahun 2016 adalah sebesar 484,70%, dan *Current Ratio* (CR) terendah terjadi pada tahun 2011 sebesar 152,09%. *Total Asset Turn Over* (TATO) tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu 134,20% dan *Total Asset Turn Over* (TATO) yang terendah pada tahun 2009 adalah sebesar 93,15%. *Return On Assets* (ROA) tertinggi pada tahun 2016 adalah sebesar 16,74% dan terendah terjadi pada tahun 2009 sebesar 3,48%.

Debt To Equity Ratio (DER) untuk tahun 2009 dengan nilai 45,05% dan sampai tahun 2011 selalu mengalami kenaikan sampai angka 59,08% . Setelahnya

mengalami penurunan secara terus menerus dari 2012 sampai dengan 2016 yang masing-masingnya sebesar 44,39% dan 21,60%. Sedangkan dari tahun 2017 sempat mengalami kenaikan sebesar 23,30%. Kemudian di tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebesar 16,35% dan setelahnya mengalami kenaikan ditahun 2019 dan 2020 sebesar 16,83% dan 83,07%.

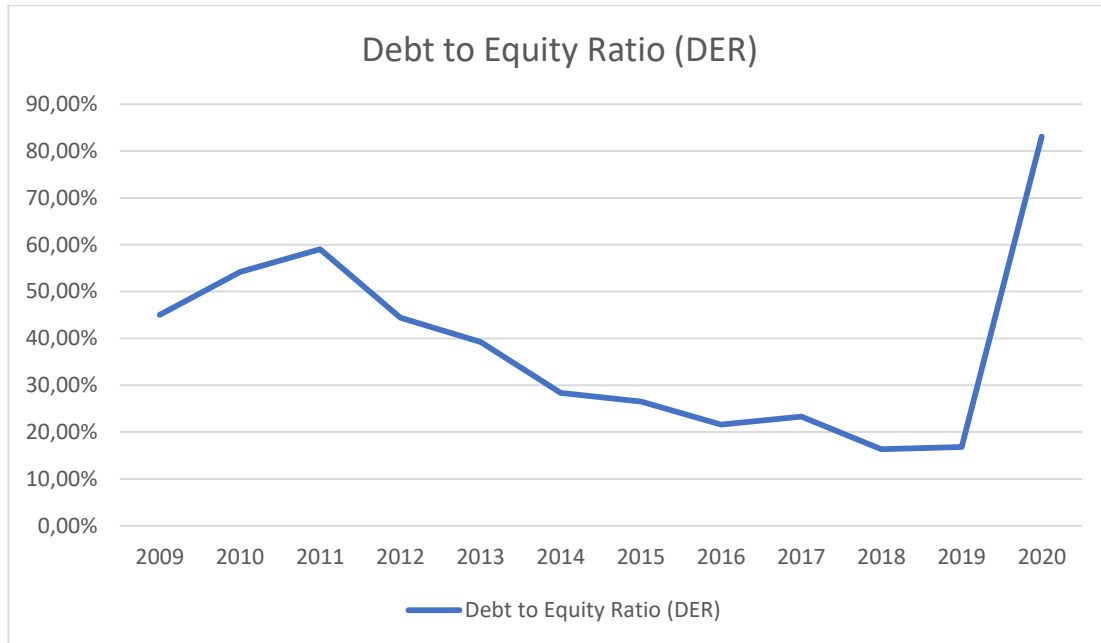
Untuk *Debt To Equity Ratio* (DER) dari tahun 2009 sampai tahun 2020 mengalami kenaikan dan penurunan sehingga dapat dikatakan berfluktuasi dengan nilai yang tidak stabil. Jika rasio rata-rata industri untuk *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 90% perusahaan tersebut sudah dianggap kurang baik karena berada diatas rata-rata industri dan jika rata-rata industri suatu perusahaan dibawah maka perusahaan tersebut dianggap baik.

Berdasarkan data yang didapat dari Bursa Efek Indonesia jika asset yang dimiliki perusahaan habis untuk membayar hutang kepada (kreditor) dan tidak segera diatasi maka akan berpengaruh negatif terhadap perusahaan tersebut dimasa yang akan datang atau kedepannya karena akan merugikan diri sendiri untuk perusahaan dalam meraih peluang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Sehingga jika perusahaan terlalu banyak hutang maka akan dianggap kurang baik dari segi keuangannya oleh investor.

Gambar 1. 1

Grafik Debt to Equity Ratio (DER) PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk

Tahun 2009 – 2020



Sumber: Data diolah oleh peneliti (2020)

Bahwa dilihat dari hasil grafik inilah data yang menjadi permasalahan didalam perusahaannya karena dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi sehingga data yang paling rendah untuk nilai *Current Ratio* (CR) yaitu pada tahun 2011 dimana nilai rata-ratanya sebesar 152,09% yang tidak terlalu mengeluarkan beban untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan jatuh pada waktu tertagih sehingga akan berpengaruh baik kepada *Return On Assets* (ROA) dan selama 12 tahun kedepannya perusahaan akan stabil.

Rasio likuiditas ini difokuskan kepada pengukuran *Current Ratio* (CR), karena pengukuran ini biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek. Semakin rendah nilai dari *Current Ratio* (CR) maka akan menghasilkan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, bahwa jika

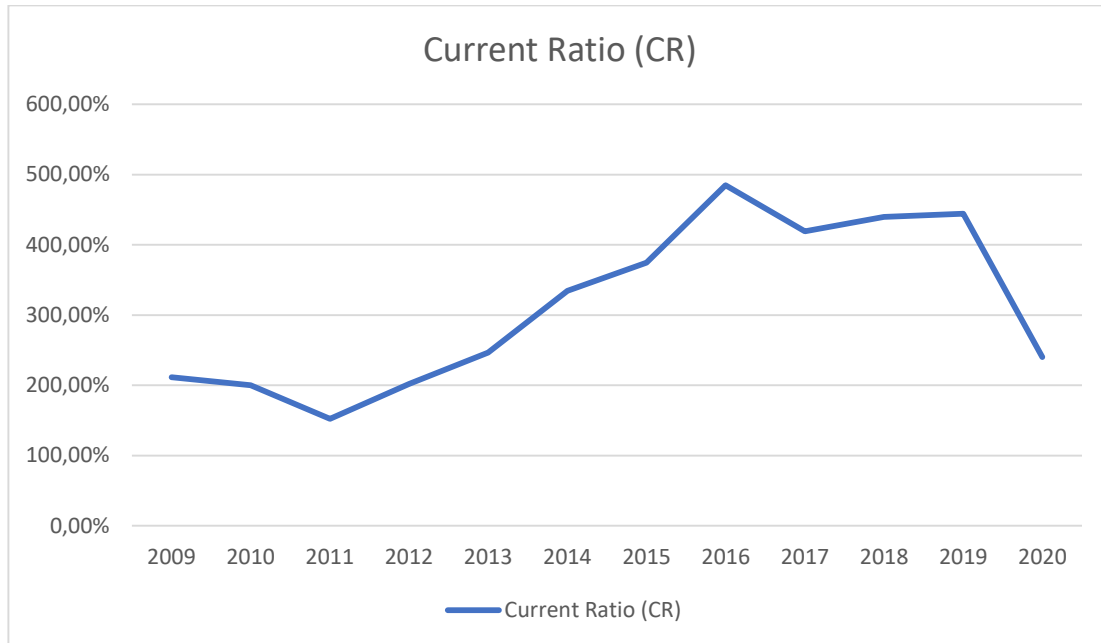
perusahaan yang tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya maka akan dikenai beban tambahan atas kewajibannya.

Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. *Current Ratio* (CR) untuk tahun 2009 adalah sebesar 211,63% selama jarak 12 tahun kedepan sampai ke tahun 2020 mengalami kenaikan dan penurunan sehingga terjadinya fluktuasi dari tahun ke tahun sampai dengan tahun 2020 selama jangka waktu *Current Ratio* (CR) 12 tahun.

Keputusan yang diambil dari pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Return On Assets (ROA) secara eksternalnya yaitu dapat dilihat dari hasil seluruh analisis laporan keuangan perusahaan berdasarkan informasi yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam memperoleh laba tertentu perusahaan melihat kondisi keuangan yang terjadi pada perusahaan tersebut. Jika perusahaan ini mempunyai kewajiban jangka pendek yang perlu dibayar maka perusahaan ini akan menggunakan aktiva yang dimilikinya, dan seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia menutupi kewajiban jangka pendeknya maka laba perusahaan pun akan aman dan tidak berpengaruh kepada asset yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus memperhatikan *Current Ratio* (CR) perusahaannya agar perusahaan tersebut bisa membuat strategi dan bisa mengoptimalkan pengelolaan asset lancar yang dimiliki perusahaan agar dapat membayar semua kewajiban lancarnya dengan tepat waktu, agar bisa menstabilkan kepada *Return On Assets* (ROA) perusahaannya.

Gambar 1. 2

**Grafik Current Ratio (CR) PT. PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk Tahun
2009 – 2020**



Sumber: Data diolah oleh peneliti (2020)

Bahwa dilihat dari hasil grafik inilah data yang menjadi permasalahan didalam perusahaannya karena dari tahun ketahun data tersebut mengalami fluktuasi sehingga data yang paling besar pada *Total Assets Turn Over* (TATO) yaitu pada tahun 2014 sebesar 134,20% yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam tahun ini sangat efektif, dalam mengelola assetsnya sehingga menghasilkan penjualan yang tinggi, dan berpengaruh baik terhadap *Return On Assets* (ROA). Dan untuk nilai rata-ratanya yang paling kecil yaitu pada tahun 2009 sebesar 93,15%.

Rasio Aktivitas ini difokuskan kepada pengukuran *Total Assets Turn Over* (TATO), karena pengukuran ini digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. *Total Assets Turn Over* (TATO) merupakan indikator yang penting karena menunjukkan efisiensi penggunaan seluruh aktiva didalam menghasilkan penjualan. Rasio ini menggambarkan total perputaran aktiva dalam satu periode tertentu.

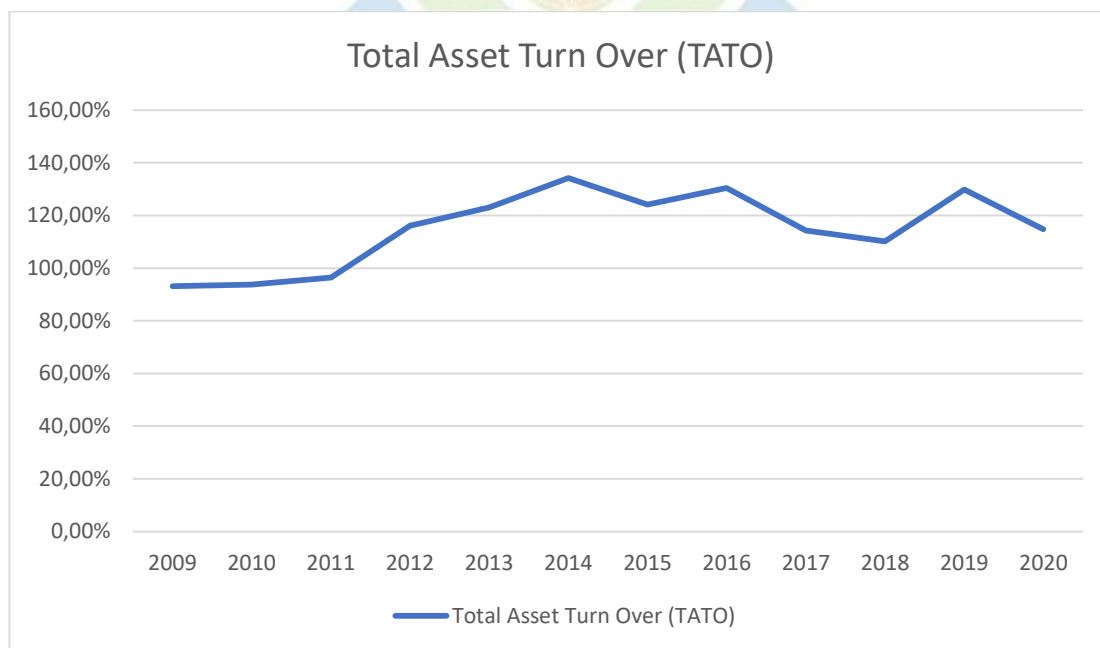
Dalam rasio keuangan yang menjadi pengukuran dari rasio aktivitas itu, menurut (Kasmir, 2017) *Total Assets Turn Over* (TATO) digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dalam mengukur beberapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva. Dengan kata lain semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa aktiva dapat digunakan secara efektif dan berputar lebih cepat dalam memperoleh *profit*.

Total Assets Turn Over (TATO) untuk tahun 2009 adalah 93,15% selama jarak waktu 12 tahun kedepan sampai dengan tahun 2020 sebesar 114,74% mengalami kenaikan dan penurunan sehingga terjadinya fluktuasi dari tahun ke tahun sampai dengan tahun 2020 selama jangka waktu *Total Assets Turn Over* (TATO) 12 tahun. *Total Assets Turn Over* (TATO) untuk tahun 2010 dan 2011 dengan nilai 93,71% dan 96,48% mengalami kenaikan dari tahun 2009 yang sebesar 93,15%. Begitupun dengan tahun 2012 dan 2013 yang mengalami kenaikan sebesar 116,07% dan 123,07%. Di tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 134,20% yang menjadi hasil paling baik di rentang tahun 12 tahun ini. Kemudian di tahun 2015, 2016, dan 2017 mengalami kenaikan dan penurunan secara berkala menjadi 124,12%, 130,49%, 114,32%. Di tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 110,13% dibandingkan tahun sebelumnya. Dan di tahun 2019 sampai 2020 mengalami kenaikan dan penurunan kembali menjadi 129,78% dan 114,74%.

Dilihat dari tabel rata-rata industri untuk nilai *Total Assets Turn Over* (TATO) pada PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk tahun 2009 sampai dengan tahun 2020 mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya, maka dapat dikatakan bahwa kenaikan untuk *Total Assets Turn Over* (TATO) pada setiap tahun menggambarkan tingkat kinerja keuangan perusahaan yang baik, sehingga dapat memicu kenaikan dari *Return On Assets* (ROA) sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan. Penurunan untuk *Total Assets Turn Over* (TATO) pada setiap tahun menggambarkan kinerja

keuangan perusahaan yang kurang baik karena tidak mampu menggunakan aset perusahaan secara efisien dan dapat memicu turunnya nilai dari *Return On Assets* (ROA). Sehingga untuk kondisi *Total Assets Turn Over* (TATO) pada PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk tahun 2009 sampai dengan tahun 2020 dapat dikatakan kondisinya itu tidak stabil karena perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimilikinya, sehingga perusahaan diharapkan meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif.

Gambar 1. 3
Grafik Total Assets Turn Over (TATO) PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk
Tahun 2009 – 2020



Sumber: Data diolah oleh peneliti (2020)

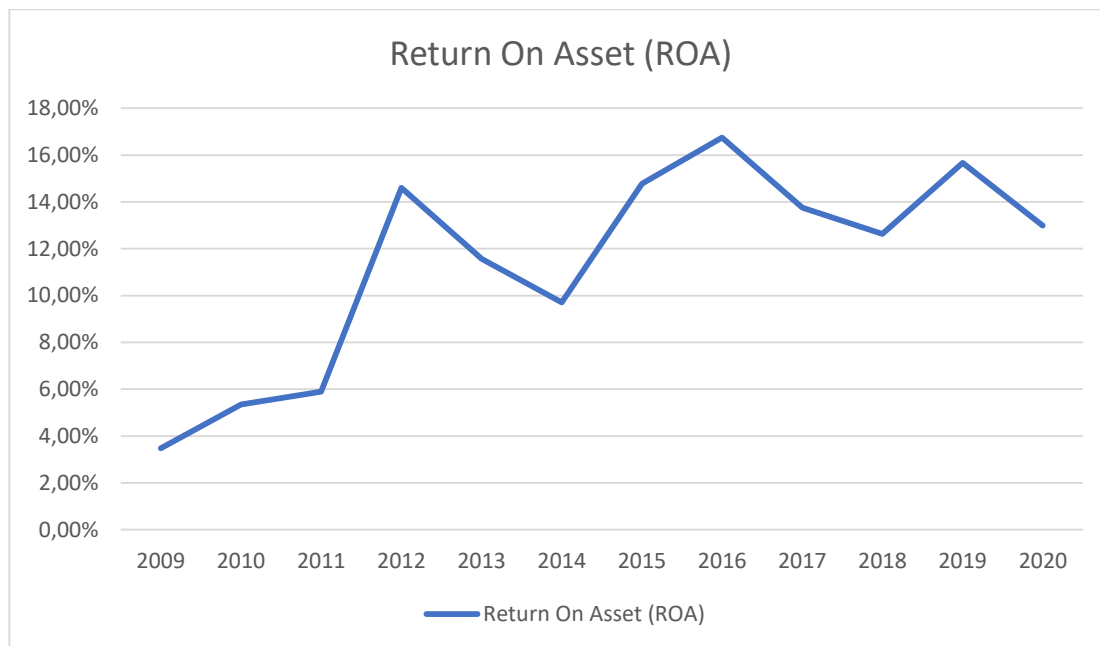
Bahwa dilihat dari hasil gambar grafik inilah data yang menjadi permasalahan dalam perusahaannya karena dari tahun ke tahun mengalami situasi kenaikan dan penurunan sehingga data yang paling besar dari *Return On*

Assets (ROA) yaitu pada tahun 2016 yaitu sebesar 16,74% dengan nilai rata-ratanya pada tahun tersebut nilai *Return On Assets* (ROA) sangat besar jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa di tahun tersebut keuntungan yang didapat dan kondisi perusahaannya cukup baik dan juga ada diposisi yang aman dan dapat membantu pendapatan dari perusahaan tersebut, tetapi penurunan atau kecilnya *Return On Assets* (ROA) terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 3,48%.

Dalam perusahaan tujuan yang paling diinginkan adalah mendapatkan keuntungan maksimal, dengan memperoleh laba yang maksimal, maka perusahaan akan berjalan dengan baik dan perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta melakukan investasi baru untuk dimasa yang akan datang. Dalam rasio keuangan profitabilitas memfokuskan kepada *Return On Assets* (ROA) nya .



Gambar 1. 4
Grafik Return On Assets (ROA) PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk Tahun
2009 – 2020



Sumber: Data diolah oleh peneliti (2020)

Berdasarkan uraian masalah diatas, penulis berkeinginan untuk membahas mengenai analisis hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *Return On Assets* (ROA). Dengan demikian judul penelitian yang diambil adalah **“Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Total Assets Turn Over* (TATO) Terhadap *Return On Assets* (ROA) (Studi Pada PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk Tahun 2009 – 2020)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya pada PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk Tahun 2009 – 2020, maka identifikasi masalah pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Rasio Solvabilitas menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) karena digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva dari perusahaan dapat dibiayai dengan utang atau kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.
2. Rasio Likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR) karena digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan, caranya dengan membandingkan antara total aktiva lancar dengan total pasiva lancar.
3. Rasio Aktivitas menggunakan *Total Assets Turn Over* (TATO) karena digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan.
4. Rasio Profitabilitas menggunakan *Return On Assets* (ROA) karena mampu untuk menilai kemampuan dari sebuah perusahaan dalam mencari sebuah keuntungan, dan rasio ini memberikan tingkat efektivitas dalam manajemen perusahaan.

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah yang akan dibahas agar penelitian tidak keluar dari apa yang seharusnya, yaitu:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai (X1), *Current Ratio* (CR) sebagai (X2), *Total Assets Turn Over* (TATO) sebagai (X3), dan *Return On Assets* (ROA) sebagai (Y).
2. Objek penelitian ini yaitu PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk.
3. Periode pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu 2009 – 2020 atau selama 12 tahun.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas dapat dirumuskan bahwa permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk Tahun 2009 – 2020?

2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk Tahun 2009 – 2020?
3. Bagaimana pengaruh *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk Tahun 2009 – 2020?
4. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turn Over* (TATO) secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk Tahun 2009 – 2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pokok dari rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk Tahun 2009 – 2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk Tahun 2009 – 2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk Tahun 2009 – 2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turn Over* (TATO) secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk Tahun 2009 – 2020.

E. Manfaat Hasil Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

a. Bagi Akademis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi yang lebih serta dapat menjadi referensi bagi mereka yang ingin mempelajari materi yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

b. Bagi Peneliti

Mempelajari tentang ilmu membahas dampak rasio keuangan yang ada terhadap *Return On Assets* (ROA). Peneliti juga dapat menemukan perbandingan antara teori-teori yang dipelajari selama perkuliahan dengan di dukung oleh fakta-fakta di lapangan, khususnya fakta-fakta yang berkaitan dengan penelitian yang akan dipelajari, dan diharapkan hasil penelitian tersebut dapat menularkan manfaat kepada penulis khususnya guna memperkaya ilmu dan memperluas keilmuan bagi umumnya pembaca.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Menjadi media sarana untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama di bangku perkuliahan dan menjadi sebuah bahan perbandingan ketika mendapatkan teori dan praktek selama proses perkuliahan. Khususnya mengenai *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turn Over* (TATO), dan *Return On Assets* (ROA).

b. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat mengambil dan menggunakan hasil dari penelitian ini sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk memperoleh pendanaan dari pihak eksternal (kreditor) berupa utang jangka panjang dan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam investasi perusahaan untuk kegiatan operasional guna memperoleh laba maksimal.

F. Kerangka Pemikiran

Penggunaan analisis rasio keuangan sebagai alat untuk menentukan status perusahaan atau menganalisis tingkat kesehatan sebuah perusahaan adalah untuk mengevaluasi hasil dari seluruh usaha yang dilakukan perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam kurun waktu tertentu. Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kesehatan perusahaan dapat dilihat dari tingkat

profitabilitas perusahaan, salah satunya adalah *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turn Over* (TATO).

(Sutrisno, 2012) mengemukakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah keseimbangan antara hutang perusahaan dan modal sendiri. Semakin tinggi rasionya berarti ekuitas itu sendiri lebih kecil dari hutangnya, bagi perusahaan jumlah hutangnya tidak boleh melebihi modal sendiri, sehingga beban tetapnya tidak terlalu tinggi.

Menurut (Home et al., 2009), *Current Ratio* (CR) atau rasio lancar dari suatu perusahaan akan berbanding terbalik dengan profitabilitas yang artinya semakin tinggi rasio lancar atau perusahaan maka akan semakin rendah pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Menurut (Syamsuddin, 2013) *Total Assets Turn Over* (TATO) atau tingkat perputaran total aset akan menunjukkan efisiensi penggunaan semua aset untuk menghasilkan penjualan, dan *Total Assets Turn Over* (TATO) adalah rasio yang mengukur perbandingan antara penjualan dan total aset. Semakin tinggi tingkat perputaran total aset, maka semakin efisien penggunaan seluruh aset dalam menghasilkan penjualan.

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar tingkat pengembalian aset perusahaan, semakin tinggi tingkat keuntungan perusahaan, dan semakin baik pula posisi perusahaan dalam penggunaan aset. Oleh karena itu, berdasarkan uraian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa rasio solvabilitas yang dinyatakan dalam *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio likuiditas yang dinyatakan dalam *Current Ratio* (CR) dan rasio aktivitas

yang dinyatakan dalam *Total Assets Turn Over* (TATO) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Oleh karena itu, hubungan antara rasio lancar dan rasio hutang terhadap ekuitas dan *Return On Assets* (ROA) mungkin saling terkait.

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Tugas utama dari manajer keuangan perusahaan adalah mengambil keputusan keuangan, yaitu keputusan pendanaan dan investasi perusahaan. Semua dilakukan guna mencapai tujuan perusahaan. Kebijakan pendanaan yang tercermin dalam *Debt to Equity Ratio* (DER) sangat mempengaruhi pencapaian laba yang diperoleh perusahaan. Menurut (Kasmir, 2017) rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk setiap perusahaan berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari risiko yang kurang stabil.

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan perbandingan antara jumlah utang baik jangka panjang maupun jangka pendek. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat menunjukkan tingkat risiko, suatu perusahaan, dimana semakin tinggi rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), maka semakin tinggi risiko yang akan terjadi pada perusahaan karena pendanaan perusahaan dari unsur utang lebih besar dibandingkan modal sendiri (*equity*), mengingat *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam perhitungannya adalah total hutang dibagi dengan modal sendiri berarti rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) diatas 1, sehingga pengguna dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak menggunakan unsur utang.

2. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Nilai dari *Current Ratio* (CR) dari tahun 2009-2020 mengalami kenaikan dan penurunan sehingga terjadinya fluktuasi dari tahun ke tahun sehingga kurang baik nilai untuk *Current Ratio* (CR) terkecilnya di tahun

2011 sebesar 152,09% dan yang paling besar terjadi pada tahun 2016 dengan nilai sebesar 484,70%.

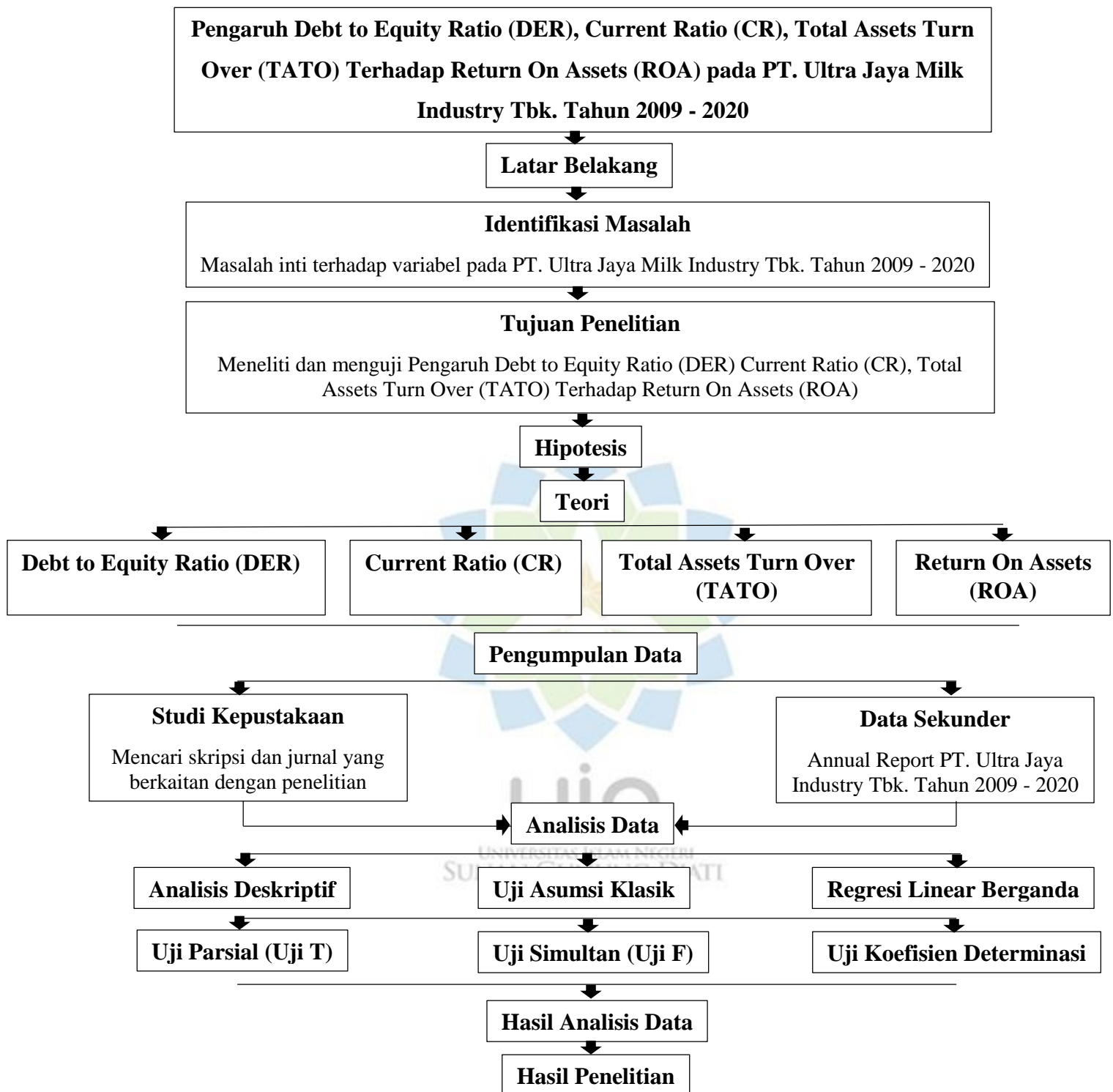
3. Pengaruh *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Nilai *Total Asset Turn Over* (TATO) dari tahun 2009 – 2020 mengalami kenaikan dan penurunan sehingga terjadinya fluktuasi dari tahun ke tahun sehingga kurang baik untuk *Total Asset Turn Over* (TATO) nya karena perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimilikinya, pada tahun 2014 merupakan kenaikan tertinggi yang mencapai sebesar 168,49% menggambarkan perusahaan mampu menggunakan aktiva secara efisien dan berpengaruh pula kepada nilai *Return On Assets* (ROA) menjadi naik. Tetapi untuk tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi sebesar 73,73% ini disebabkan karena pandemi covid-19 yang melanda Indonesia dan dunia.

4. Pengaruh *Return On Assets* (ROA)

Nilai dari *Return On Assets* (ROA) untuk tahun 2016 menjadi *Return On Assets* (ROA) yang paling tinggi yaitu nilainya sebesar 16,74% dan yang paling rendah terjadi pada tahun 2009 dengan nilai sebesar 3,48%. Dan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2020 nilai *Return On Assets* (ROA) nya kurang stabil mengalami penurunan dan kenaikan serta terjadinya fluktuasi hanya beberapa persen dari tahun ke tahunnya. Karena nilai standar industri dari *Return On Assets* (ROA) adalah 30%. Jadi untuk nilai *Return On Assets* (ROA) dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2020 yaitu nilainya dibawah rata-rata standar industrinya.

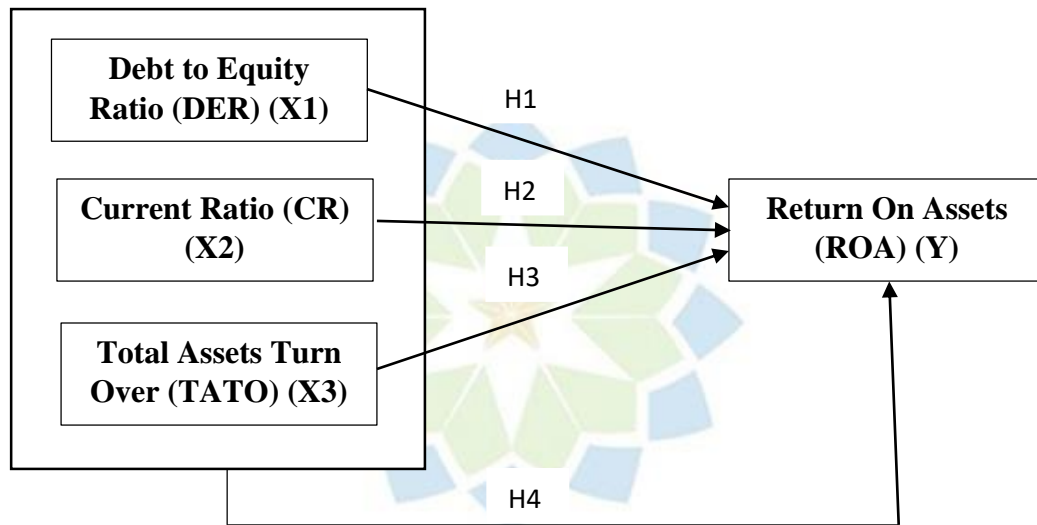
Gambar 1. 5
Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah peneliti 2020

Gambar 1. 6
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran dari teori, logika dan hasil penelitian sebelumnya ditentukan skema pengaruh variabel dan arah pengaruh dalam gambar berikut:



Sumber: Data diolah peneliti 2020

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini disajikan tabel tentang beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan judul peneliti.

Tabel 1. 2
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Lika Lestanti (2018)	Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Assets (ROA) (Studi pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk tahun 2008-2017)	1. Current Ratio 2. Debt to Equity Ratio 3. Return on Assets	Secara Parsial, Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Current Ratio dan Debt to Equity Ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA).

Tabel 1.2 (Lanjutan)
Penelitian Terdahulu

2.	Iis Cahyati (2018)	Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Assets Pada Sektor Logam dan sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Current Ratio 2. Debt to Equity Ratio 3. Return on Assets 	Secara parsial Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets dengan arah hubungan positif. Sedangkan Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets dengan arah hubungan negatif.
3.	Siti Eni Nuraeni (2018)	Pengaruh Total Assets Turn Over, Debt to Equity Ratio dan Firm Rize terhadap Return On Assets studi pada Perusahaan Manufaktur sub sektor industri	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Total Assets Turn Over (TATO)</i> 2. <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> 3. <i>Firm Rize</i> 4. <i>Return On Assets (ROI)</i> 	Secara parsial <i>Total Asstets Turn Over (TATO)</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Assets (ROA)</i> , <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> berpengaruh signifikan terhadap.

Tabel 1.2 (Lanjutan)
Penelitian Terdahulu

		barang konsumsi terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016		<p><i>Return On Assets</i> (ROA). Dan Firm Size berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA)</p> <p>Secara simultan <i>Total Assets Turn Over</i> (TATO), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), dan Firm Size secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA).</p>
4.	Irdan Nurdiansyah (2018)	Pengaruh Gross Profit Margin (GPM) dan Total Assets Turn Over (TATO) terhadap Return On Assets (ROA) pada	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gross Profit Margin 2. Total Assets Turn Over 3. Return On Assets 	<p>Secara parsial pengaruh Total Assets Turn Over (TATO) berpengaruh signifikan terhadap.</p>

Tabel 1.2 (Lanjutan)
Penelitian Terdahulu

		Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) studi pada PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2007 – 2015		Return On Assets (ROA). Dan Gross Profit Margin (GPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA). Secara simultan Total Asset Turn Over (TATO), dan Gross Profit Margin (GPM) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA).
5.	Wafa Latipah Fauziah (2019)	Pengaruh Total Assets Turn Over dan Current Ratio terhadap Return On Assets Penelitian pada PT. Fast Food	1. Total Assets Turn Over 2. Current Ratio 3. Return On Assets	Secara parsial pengaruh Total Assets Turn Over (TATO) berpengaruh signifikan terhadap.

Tabel 1.2 (Lanjutan)
Penelitian Terdahulu

		Indonesia Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 – 2016		Return On Assets (ROA). Dan Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA) Secara simultan Total Assets Turn Over (TATO), dan Current Ratio (CR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA).
6.	Anindya Meilasari Dewi (2019)	Pengaruh Total Assets Turn Over dan Net Profit Margin terhadap Return On Investment Studi pada PT. Surya Citra Media Tbk. Periode 2007 – 2016	1. Total Assets Turn Over 2. Net Profit Margin 3. Return On Investment	Secara parsial pengaruh Total Assets Turn Over (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Investment (ROI)

Tabel 1.2 (Lanjutan)
Penelitian Terdahulu

				dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Return On Investment (ROI).
7.	Iskandar Nasirudin (2019)	Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turn Over terhadap Return On Assets pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) Studi di PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk 2007 – 2017	1. Current Ratio 2. Total Assets Turn Over 3. Return On Assets	Secara parsial Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Return On Assets. Total Assets Turn Over berpengaruh positif fan signifikan terhadap Return On Assets. Secara simultan Current Ratio, Total Assets Turn Over secara bersama-sama signifikan terhadap Return On Assets.

Tabel 1.2 (Lanjutan)
Penelitian Terdahulu

8.	Ria Dinda Fitriyani (2020)	Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), dan Total Assets Turn Over (TATO) Terhadap Return On Assets (ROA) Studi pada PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2005 – 2019	<p>1. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)</p> <p>2. Current Ratio</p> <p>3. Total Assets Turn Over</p> <p>4. Return On Assets</p>	<p>Secara parsial Current Ratio (CR) tidak berpengaruh positif terhadap Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh negatif terhadap Return On Assets (ROA), Total Assets Turn Over (TATO) berpengaruh positif terhadap Return On Assets (ROA). Secara simultan diketahui penelitian ini maka diketahui bahwa Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Assets Turn Over (TATO) berpengaruh terhadap ROA.</p>
----	----------------------------	--	---	--

Sumber: Skripsi dari Perpustakaan UIN SGD Bandung data diolah peneliti

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu tersebut, peneliti membandingkan penelitian tersebut dengan berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan menggunakan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh dan tidak signifikan, tetapi ada beberapa variabel yang berpengaruh terhadap return asset. Kemudian ketika menggunakan variabel *Current Ratio* (CR) untuk penelitian, hasilnya memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, dan beberapa tidak atau tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba atas aset. Sedangkan penelitian yang menggunakan variabel *Total Assets Turn Over* (TATO) biasanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Oleh karena itu, secara umum penelitian sebelumnya tidak selalu konsisten dalam temuannya, ada yang pasti berpengaruh dan ada yang tidak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah mengenai Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Total Assets Turn Over* (TATO), Terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan studi pada PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk Tahun 2009 – 2020 belum pernah dilakukan sebelumnya.

H. Hipotesis

Hipotesis ini disimpulkan bersifat sementara dari rumusan masalah penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil kerangka pemikiran tersebut maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1:

Ho : *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

Ha : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

Hipotesis 2:

Ho : *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

Ha : *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

Hipotesis 3:

Ho : *Total Assets Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

Ha : *Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

Hipotesis 4:

Ho : *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh simultan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Ha : *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh simultan terhadap *Return On Assets* (ROA).

